

**PELAKSANAAN METODE CBSA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 1 JENANGAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

ARBI FAHMI ARDANSYAH
211416012

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Ardansyah. Arbi Fahmi. 2021. *Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: Metode CBSA, Hasil Belajar, IPS Terpadu

Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dengan metode sangatlah penting peranannya, karena merupakan alat untuk membuat alur pembelajaran berjalan lancar. Kurangnya variasi dalam melakukan metode pembelajaran dan metode yang monoton sehingga kurang menarik gaya belajar siswa di SMPN 1 Jenangan menjadi penyebab hasil belajar rendah. Dengan metode pembelajaran guru akan lebih mudah berinteraksi dengan siswa.

Metode CBSA adalah panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian dengan melibatkan intelektual serta emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan fisik siswa apabila diperlukan. Metode CBSA dipilih untuk diterapkan di SMPN 1 Jenangan karena metode CBSA mempunyai kelebihan bagi pendidik yakni untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, seorang pendidik lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa. Sedangkan bagi siswa, metode CBSA ini membuat anak lebih kreatif, aktif, dan mandiri.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan 3 tahapan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode CBSA mengalami peningkatan yaitu pertama, meningkatkan hasil belajar siswa, karena di kelas VII SMPN 1 Jenangan setelah menggunakan metode pembelajaran CBSA hasil belajar siswa meningkat. Kedua, respon siswa yang timbul sangat baik karena siswa bisa belajar secara mandiri. Siswa mulai berani untuk bertanya, mulai mau maju ke depan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara mandiri.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arbi Fahmi Ardansyah

NIM : 211416012

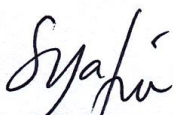
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas
VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 1982040720090110011

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 1982040720090110011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Arbi Fahmi Ardansyah
NIM : 211416012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

()

Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag

()

Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

()

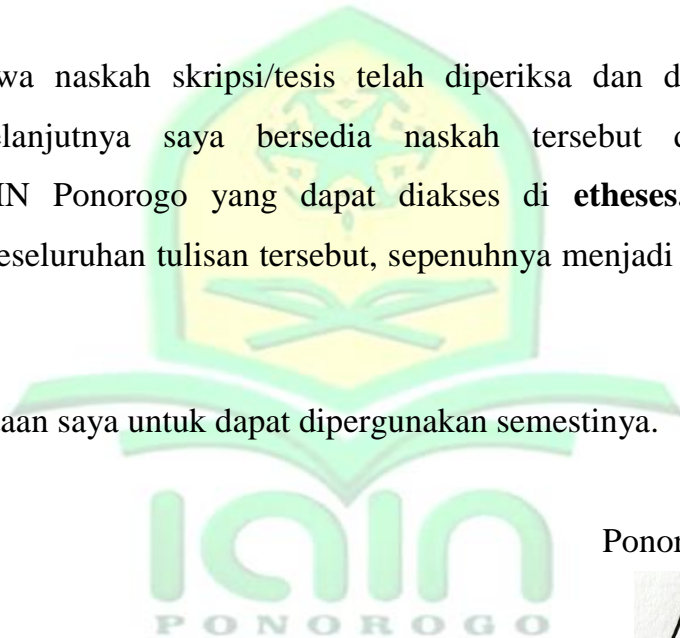
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbi Fahmi Ardansyah
NIM : 211416012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/Tesis : Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 3 Juni 2021

Arbi Fahmi Ardansyah
211416012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbi Fahmi Ardansyah

NIM : 211416012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Arbi Fahmi Ardansyah

Nim. 211416012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan sebuah metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.¹

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.³

Usaha siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. “Faktor intern meliputi jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”. Faktor sekolah meliputi sistem pembelajaran yang

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

²Munib.dkk, *Pengantar ilmu Pendidikan* (Semarang:UNNES Press, 2007), 21.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107.

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah metode mengajar. Faktor yang timbul dari diri siswa berupa faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologisnya seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, serta motivasi belajar siswa.⁴

Berdasarkan isi Standart Kompetensi Lulusan peserta didik SMP/MTs menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah peserta didik memiliki kemampuan berpikir aktif dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.⁵ Dengan demikian jelas bahwa lulusan tingkat SMP/MTs harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat diaplikasikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah di sampaikan oleh seorang pendidik selama periode tertentu. Sebagai pendidik perlu mengadakan suatu evaluasi atas kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di sampaikan melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah salah satunya agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi belajar dan mengajar yang diakhiri oleh suatu evaluasi hasil belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai akhir dari proses pembelajaran.⁶

Usaha siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini berupa faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern merupakan faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Salah satu faktor ekstern dalam pembelajaran adalah cara penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang baik akan mempengaruhi belajar siswa dan sebaliknya

⁴Skripsi Anna Setyawati, Pengaruh Metode Mengajar CBSA dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Pada Materi Mobilitas Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Sabang, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standart Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB 2. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 3.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 54.

pemilihan metode yang kurang tepat berdampak juga terhadap belajar siswa hingga berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran CBSA merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab metode CBSA ini merupakan metode yang menekankan pada cara belajar siswa aktif, sehingga pendidik hanya sebagai motivator untuk siswa.

Kelebihan metode CBSA ini bagi pendidik adalah untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik, seorang pendidik lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik metode CBSA ini membuat anak lebih kreatif, aktif dan mandiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disingkat IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat” dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai prespektif sosial, seperti kajian Antropologi, Ekonomi, Geografi, Pendidikan, Politik-pemerintahan, aspek Psikologi sosial, Sejarah dan Sosiologi yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Secara umum IPS di SMP/MTs membahas empat bidang ilmu yaitu ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Jenangan, metode pembelajaran tradisional yang menitikberatkan pada metode ceramah, tidak melibatkan siswa aktif, sangat merugikan siswa dalam penerimaan pelajaran, siswa pasif cenderung sibuk sendiri berbicara dengan teman yang lain, tidak memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik, mengantuk, membosankan dan sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS.⁹ Selain hal diatas juga diperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa, ada beberapa siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan yaitu dengan KKM 70.

⁸Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 1.

⁹Observasi Magang 2 di SMP Negeri 1 Jenangan Kelas VII (9 Oktober 2019).

Keaktifan siswa tidaklah datang dengan sendirinya. Keaktifan tersebut haruslah dilatih. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah perlu menerapkan metode pembelajaran yang bersifat inovatif guna menumbuhkan keaktifan siswa, seperti pelaksanaan metode CBSA yang dapat menjembatani keaktifan siswa. Pelaksanaan metode CBSA ini dapat memberikan motivasi siswa untuk memformulasikan pengetahuannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi maupun dilihatnya, sehingga dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Pelaksanaan metode CBSA ini cukup beralasan untuk menumbuhkembangkan keaktifan siswa, karena pembelajaran yang menciptakan situasi dan kondisi belajar siswa aktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Jenangan berdasarkan pengamatan peneliti melaksanakan metode CBSA, dilaksanakan sejak awal kurikulum 2013 revisi. Akan tetapi belum semua guru melaksanakan metode pembelajaran CBSA. Tapi sejak awal 2020 guru sudah mulai melaksanakan metode CBSA dalam pembelajaran. Menurut keterangan, metode CBSA ini diterapkan karena secara tidak langsung menuntut siswa untuk belajar aktif dengan caranya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berawal dari permasalahan diatas maka peneliti terdorong melakukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan metode CBSA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian “Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.”

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan minimnya waktu, biaya serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu sehingga penelitian ini lebih jelas dan terarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, serta demi mewujudkan pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah menyumbangkan ide maupun gagasan mengenai metode pembelajaran yang efektif yang memungkinkan digunakan seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode CBSA pada pembelajaran IPS terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sedikit pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam rangka mencetak generasi muda yang berkualitas, berakal, berilmu, mandiri, dan memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan, serta menginformasikan bahwa pada era saat ini kreativitas dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dan kehidupan masyarakat.

b. Bagi Pendidik

Kajian penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan motivasi bagi pendidik untuk mengutamakan keaktifan siswa dalam belajar sehingga kualitas peserta didik dapat dicapai sesuai harapan bagi bangsa, orangtua, sekolah, bahkan peserta didik sendiri.

c. Bagi Sekolah

Kajian penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kemandirian belajar sehingga kualitas kelulusan akan meningkat.

3. Bagi Peneliti

Kajian penelitian ini sebagai penerapan pengalaman, dan pengetahuan yang peneliti dapatkan selama di bangku perkuliahan untuk diterapkan dalam bidang pendidikan, sehingga peneliti mendapat wawasan dan pengetahuan baru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian, peneliti mengelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri sub-bab yang berkaitan.

BAB I: Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan urutan per-bab. Dalam bab pertama bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data, yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini bertujuan untuk memudahkan peneliti membantu menelaah hasil penelitian. Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori yang melandasi terjadinya penelitian yang dimulai dari metode pembelajaran CBSA, hasil belajar dan pembelajaran IPS terpadu.

BAB III: Pada bab ini berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Pada bab ini berisi tentang deskripsi data umum yang berisi tentang profil singkat lokasi penelitian dan deskripsi data khusus yang berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB V: Pada bab ini berisi tentang pembahasan, meliputi: penerapan metode belajar CBSA pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jenangan.

BAB VI: Pada bab ini sebagai penutup, di dalam bab ini menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk pihak terkait:



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, terkait penelitian yang menjelaskan penggunaan metode CBSA pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa sejauh ini belum dilakukan. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan masih terkait dengan penggunaan metode CBSA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam skripsi Anna Setyawati yang berjudul “pengaruh metode mengajar CBSA dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS pada materi mobilitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri 23 Sabang”. Menggunakan metode penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penerapan cara belajar siswa aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial melalui penerapan CBSA adalah 76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan CBSA tidak semua siswa mencapai ketuntasan yaitu 6 orang dari 25 siswa 24% siswa. Karena siswa berkemampuan rendah dan keterbatasan waktu serta guru tidak dapat menjangkau semua siswa. Dan 19 dari 76% siswa mencapai ketuntasan pada pelajaran IPS pada materi mobilitas sosial siswa di kelas VII SMP Negeri 23 Sabang. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang CBSA dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini dilakukan di kelas V SMP Negeri 23 Sabang dan penelitian peneliti dilakukan di kelas VII SMPN 1 Jenangan.¹⁰

¹⁰Skripsi Anna Setyawati, Pengaruh Metode Mengajar CBSA dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Pada Materi Mobilitas Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Sabang, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).

Dalam skripsi Afif Desti Megawati yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejongantang”. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penelitian bertujuan mendeskripsikan penilaian kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Kaumrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berani dan mampu membaca dengan baik (kriteria baik dapat dilihat dari kemampuan siswa membaca dengan runtut, lancar, kemampuan dalam mengucapkan lafal dengan jelas dan tepat, kemampuan menyesuaikan intonasi suara, serta kemampuan menguasai materi soal tentang bacaan yang dipelajari). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan CBSA siswa mampu mengetahui pengertian membaca, tujuan membaca, dan mengetahui teknik-teknik membaca dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang CBSA, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini dilakukan di kelas II MI Kaumrejo sedangkan penelitian peneliti dilakukan di kelas VII SMPN 1 Jenangan.¹¹

Dalam skripsi Ahmad Shunhadji yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan membaca al quran dengan media iqro’ melalui pendekatan CBSA siswa kelas V MI Nurul Huda”. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan iqra’ melalui pendekatan CBSA dapat meningkatkan kemampuan membaca al qur’an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca al qur’an dengan media iqro’ melalui pendekatan CBSA pada siswa kelas V MI Nurul Huda memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan membaca al qur’an siswa kelas V MI Nurul Huda

¹¹Skripsi Afif Desti Megawati, Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II di MI Islamiyah Kaumrejongantang, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).

dapat ditingkatkan dengan media iqra melalui pendekatan CBSA. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang CBSA, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini dilakukan di kelas V MI Nurul Huda sedangkan penelitian peneliti dilakukan di kelas VII SMPN 1 Jenangan.¹²

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran CBSA

a. Metode Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹³

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (MPN) nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁴

Dari konsep pembelajaran metode pembelajaran dapat di definisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara

¹²Skripsi Ahmad Shunhadji, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Media Iqro' Melalui Pendekatan CBSA Siswa Kelas V MI Nurul Huda, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).

¹³Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

¹⁴Muhammad Afandi, Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 15.

peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

b. Metode CBSA

CBSA adalah panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa bila diperlukan.¹⁵ Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran antara lain:

1) Siswa atau peserta didik

Dalam memilih suatu metode pembelajaran, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan tingkatan pendidikan yang sedang di tempuh oleh siswa. Penerapan suatu metode yang menyenangkan dan kompleks tentu akan sangat berbeda, dan keduanya tersebut berkaitan erat dengan tingkatan kemampuan kongnitif dan afektif peserta didik.

2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Setiap pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran bertujuan supaya peserta didik sebagai seorang pelajar akan mendapatkan pengalaman belajar dan menunjukkan suatu

¹⁵Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115.

perubahan berperilaku, dimana perubahan tersebut tentunya bersifat positif dan bertahan lama.

3) Faktor materi pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki tingkat kesukaran, keluasan, serta kedalaman yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam. Analisis bisa hanya pada tataran dangkal, sedang, maupun analisis secara mendalam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang pendidik tidak selamanya sama. Maka seorang pendidik harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di waktu lain, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang akan dicapai. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

2. Prinsip-Prinsip CBSA

Prinsip CBSA dibagi ke dalam 4 dimensi, yaitu:

a. Dimensi siswa yaitu, dimensi yang terlihat pada peserta didik (siswa):

- 1) Keberanian mengutarakan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan, dan dorongan lainnya,
- 2) Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi,
- 3) Adanya usaha dan kreativitas,
- 4) Dorongan rasa ingin tahu,

b. Yang terlihat pada dimensi guru:

- 1) Usaha membina dan mendorong peserta didik dalam meningkatkan kegairahan dan partisipasi siswa aktif,
- 2) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai inovator dan motivator,
- 3) Sikap yang tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar siswa dalam keseluruhan proses belajar mengajar,
- 4) Pemberian kesempatan kepada peserta didik yang pada hakikatnya memiliki perbedaan individual,
- 5) Kemampuan menggunakan bermacam strategi belajar mengajar serta pendekatan multimedia.

c. Yang terlihat pada dimensi program;

- 1) Tujuan pelajaran serta konsep maupun isi pelajaran yang memenuhi kebutuhan, minat serta kemampuan peserta didik,
- 2) Program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep maupun aktivitas peserta didik,
- 3) Program yang tidak kaku dalam penentuan metode dan media di mana peserta didik memahaminya.

d. Yang terlihat pada dimensi situasi belajar mengajar:

- 1) Situasi belajar mengajar di mana terjelma komunikasi antara guru dan siswa yang intim dan hangat,
- 2) Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar dari peserta didik¹⁶

3. Hasil Belajar

a. Belajar Dan Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan

¹⁶Nurani, Dkk. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003). 1.21-1.22.

lain sebagainya.¹⁷ Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar merupakan suatu proses interaksi sosial antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep, atau teori. Dalam hal ini terkandung maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pendidik atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik agar suasana pembelajaran menjadi kondusif.¹⁹

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana, baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu ke arah sudah mampu.²⁰

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²¹ Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.²²

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

¹⁸Muhammad Afandi, Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 1.

¹⁹*Ibid*, 3-4.

²⁰Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

²¹Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

²²*Ibid*, 23.

terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

- a) Domain Kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Anabsis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai)

²³*Ibid*, 23.

- b) Domain Afektif mencakup:
- a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan respons)
 - c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
- c) Domain Psikomotor mencakup:
- a. *Initiatory*
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Routine*
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Adapun hasil belajar menurut taksonomi Bloom yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif mencakup belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.²⁴

²⁴Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

Tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi keamanaan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran di sekolah setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditinjau dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Aspek afektif dan psikomotorik yang ditinjau dari sikap siswa pada saat pembelajaran.²⁵

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern.²⁶ Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh individu itu sendiri sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

1) Faktor Intern Jasmani

- a) Kesehatan
- b) Cacat tubuh

2) Faktor Intern Psikologis

- a) Intelegensi
- b) Perhatian
- c) Minat

d) Bakat

3) Faktor ekstern keluarga

- a) Pendidikan orang tua
- b) Susunan rumah
- c) Ekonomi

4) Faktor ekstern sekolah

²⁵Muhammad Afandi., Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 7-8.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Interaksi sosial
- d) Teman sebaya

4. Pembelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering di singkat dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan menengah pertama. Bahkan, pada Kurikulum 2006 atau kurikulum (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan sekolah menengah atas. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh setiap peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat” dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai prespektif sosial, seperti kajian Antropologi, Ekonomi, Geografi, Pendidikan, Politik-pemerintahan, aspek Psikologi sosial, Sejarah dan Sosiologi yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Secara umum IPS di SMP/MTs membahas empat bidang ilmu yakni ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Untuk satuan pendidikan MTs/SMP menggunakan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS pada jenjang pendidikan menengah, materi IPS meliputi Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi Budaya, Ekonomi dan Koperasi, serta Tata Buku dan Hitung Dagang.

Dari tujuan-tujuan pembelajaran dalam IPS diharapkan akan lahir generasi muda yang penuh pengertian keragaman budaya dan ikut bertanggung jawab dan peduli terhadap masalah dan isu global sesuai dengan tingkat pendidikan dan kematangan jiwa.²⁸

²⁷Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 1.

²⁸Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

Konsep pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah pengetahuannya di ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai permasalahan yang dihadapinya. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.²⁹



²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah pada manusia.³⁰

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru. Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³¹

Selain itu metode penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.³²

Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, maksudnya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi data penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut benar-benar ada. Fokus penelitian ini dapat berupa

³⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1.11.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 18. 5.

orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan seluruhnya dilihat dalam konteks alamiah.³³

Tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu. Namun penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah).³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam bagian ini, seorang peneliti perlu menjelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.³⁵ Seorang peneliti hadir untuk menemukan sebuah data yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah keseluruhan dari penelitian. Kehadiran peneliti ke dalam lokasi penelitian bertujuan untuk mencari informasi yang dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan kenyataan. Peneliti hadir di lokasi penelitian mulai hari Senin 9 maret 2020 bertempat di kantor SMPN 1 Jenangan bersama ibu Tri Ratna Utami Nawangsih S.Pd. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan dan Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMPN 1 Jenangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMPN 1 Jenangan yang berada di kota Ponorogo tepatnya di jalan raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan Ponorogo.

³³Seto Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 54.

³⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet ke 3 (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 21.

³⁵Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 153.

SMPN 1 Jenangan mulai menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan sejak tahun 1982 sampai sekarang menjadi sekolah yang standar nasional dengan menjalankan program pendidikan berupa adiwiyata.

Meskipun berada di sebelah timur dari pusat kota Ponorogo, SMPN 1 Jenangan tidak kalah bagusnya dengan SMP yang ada di pusat kota. SMP ini selain berstandar nasional juga sudah memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah favorit di kecamatan Jenangan. Berangkat dari hasil penelitian mengenai lokasi penelitian tersebut maka peneliti dengan sengaja memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, dikarenakan metode yang digunakan masih menggunakan pembelajaran tradisional yang menitikberatkan pada metode ceramah, tidak melibatkan siswa aktif. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam peneliti bersumber dari data siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo, peneliti perlu menentukan data-data yang bisa digunakan untuk penelitian, karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya data yang valid dan baik.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen dan lain sebagainya.³⁶

1. Data

Data merupakan sebuah catatan berupa fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang nantinya akan diolah ke dalam kegiatan penelitian.³⁷ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang nantinya akan diolah sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan metode CBSA pada pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jenangan.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 18. 157.

³⁷John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016), 251.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁹ Data ini dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahannya yang sedang ditanganinya.

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data dari kepala sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, guru IPS terpadu dan siswa kelas VII SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian ini juga didapat dari wawancara, dokumentasi dan observasi di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peneliti. Data ini didapat dari literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian dilakukan.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari sejumlah buku-buku, *website*, dan sejumlah penelitian terdahulu yang sama pembahasannya dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa

³⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 129.

³⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Cet. 8. 137.

mengetahui prosedur pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴²

1. Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan pengamatan terhadap keadaan suatu objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi tempat penelitian.⁴³

Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, maka observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁴

Dalam melakukan observasi, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian di SMPN 1 Jenangan Ponorogo untuk melihat kondisi lapangan lokasi penelitian serta mengambil dokumentasi yang berhubungan dengan penggunaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Wawancara/ *interview*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* harus sudah disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *Interview guide*

⁴¹*Ibid.*, 224.

⁴²*Ibid.*, 225.

⁴³Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

tersebut. Dalam pengertian lain wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi atau untuk mengumpulkan data dengan cara tatap muka secara langsung antara narasumber dan peneliti.⁴⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 89.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137-138.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan adanya foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada seperti halnya profil sekolah, identitas sekolah, struktur kepengurusan, staf guru dan karyawan dan data siswa. Tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering tidak subyektif.⁴⁷

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km di sebelah timur dari Pusat Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.⁴⁸

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan tentang penggunaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Selain itu peneliti juga mencatat semua data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan juga dokumentasi berupa foto-foto yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Data dari dokumentasi ini dapat digunakan sebagai pengecekan keabsahan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

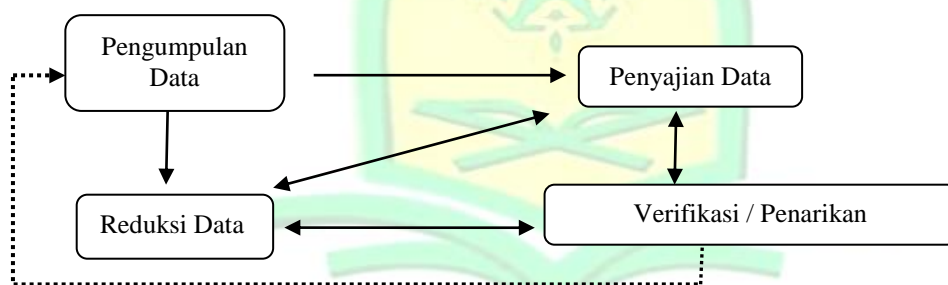
⁴⁷ *Ibid.*, 314-315.

⁴⁸ Observasi di SMPN 1 Jenangan, 11/O/20-2/2020.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁴⁹

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang didapat dan diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵¹ Mengenai ketiga alur tersebut lebih jelasnya bisa di lihat bagan dibawah ini



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Aktifitas dalam analisis data yaitu:⁵²

⁴⁹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 145.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 248.

⁵¹Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesian Press, 1992), 16.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 321

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada saat penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman menyarankan dalam display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵³

d. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵³*Ibid.*, 322-325.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik Pengecekan Keabsahan temuan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁵⁵ Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sangat sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila seorang peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Peneliti harus memperpanjang waktu penelitiannya karena jika hanya datang sekali maka sangat sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan ini menjadikan penelitian yang akurat dan membuat peneliti lebih akrab dan terbuka dengan narasumber.⁵⁶

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya sumber pendukung untuk membuktikan data yang telah temukan oleh peneliti. Sebagai contohnya data hasil wawancara maka perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau video bahkan foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*,

⁵⁴*Ibid.*, 329.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 321.

⁵⁶Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 164.

alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas dan keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dipaparkan perlu dilengkapi dengan adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga data lebih dapat akurat dan dapat dipercaya.⁵⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

a. Tahap menyusun rancangan penelitian

Dalam tahapan ini peneliti sebelum melakukan penelitian alangkah lebih baiknya menyusun rancangan penelitian yang nantinya akan digunakan acuan dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian dan mencari sumber-sumber pustaka untuk menyelesaikan masalah penelitian.

b. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, seorang peneliti memulai mengumpulkan referensi sebagai penunjang dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap penelitian

a. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data-data di lokasi penelitian. Pada proses ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, seorang peneliti mulai menyusun dan menyajikan semua data yang telah di dapat secara sistematis sehingga mudah dipahami.

3. Tahap pasca penelitian

a. Tahap pelaporan

⁵⁷Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 97.

Pada tahapan ini seorang peneliti membuat laporan tertulis yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis ke dalam tulisan ilmiah berupa skripsi.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum Penelitian

Pada deskripsi data umum penelitian ini peneliti akan menguraikan mengenai gambaran umum tentang SMPN 1 Jenangan Ponorogo serta perilaku masyarakat SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

1. Profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Pada profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini akan diuraikan mengenai latarbelakang berdirinya sekolah, visi, misi, serta tujuan sekolah.

a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMP Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada Kabupaten Ponorogo. SMPN 1 Jenangan menerima surat keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1983 dengan nomor surat keterangan pendirian No.0472/O/1983, dan mendapatkan surat keterangan izin operasional pada tanggal 28 September 1983 dengan nomor SK operasional B-748/I/1980/MENPAN/9/83.

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km di sebelah timur dari Pusat Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.⁵⁸ SMPN 1 Jenangan merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Jenangan yang luasnya 15.000 m² atau kurang lebih 2,5 Ha, di lingkungan SMPN 1 Jenangan terdapat beberapa sekolah dasar antara lain SDN 1 Jenangan, SDN 2 Jenangan, SDN Nglayang, SDN Jimbe, SDN Plalangan, SDN Semanding, dan SDN

⁵⁸Observasi di SMPN 1 Jenangan, 11/O/20-2/2020.

Tanjungsari. Lulusan SD Negeri se-kecamatan Jenangan hampir 75 % melanjutkan ke SMPN 1 Kecamatan Jenangan, sedang sekitar 25% melanjutkan ke SMP di luar kecamatan Jenangan. Lulusan SMPN 1 Kecamatan Jenangan sebanyak 85% melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik ke SMA, SMK, MA negeri maupun swasta di wilayah Kabupaten Ponorogo.

b. Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

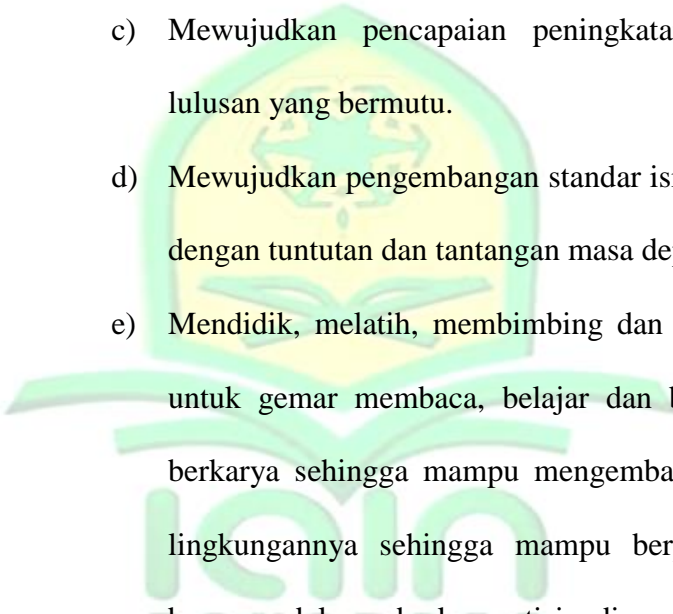
1) Visi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Adapun Visi dari SMPN 1 Jenangan adalah “*Terwujudnya insan cerdas, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan berdasarkan IMTAQ*”. Visi ini menjiwai warga sekolah, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun indikator dari visi tersebut adalah:

- a) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis.
- b) Berperilaku religius di dalam dan di luar sekolah.
- c) Gemar membaca, berbudaya, dan berkarakter bangsa.
- d) Lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- e) Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.
- f) Pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia.
- g) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2) Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Sedangkan misi SMPN 1 Jenangan yaitu kegiatan jangka panjang yang memiliki tujuan lebih detail dan arah yang jelas berdasarkan visi. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- 
- a) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan yang berupa: logika, etika, estetika dan praktik dalam rangka untuk membentuk manusia yang utuh dengan Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
 - b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu memberikan rasa aman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, rajin, dan inovatif dengan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
 - c) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu.
 - d) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
 - e) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sehingga mampu berprestasi sebagai kader bangsa dalam berkompetisi di era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
 - f) Mewujudkan proses proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, dan Inkuiri).
 - g) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
 - h) Membimbing dan melatih peserta didik untuk berorganisasi agar menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.

- i) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- j) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- k) Mewujudkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.
- l) Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif.
- m) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- n) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah.
- o) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
- p) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- q) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

3) Tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Tujuan SMPN 1 Jenangan merupakan jabaran yang diuraikan dari visi dan misi di atas:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan seluruh warga sekolah dalam bersikap, berpikir dan bertindak.

- b) Meningkatkan kualitas lulusan seluruh mata pelajaran baik akademis dan non akademis didukung dengan kegiatan pengembangan diri yang lebih variatif sesuai bakat dan minat peserta didik.
- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan kecakapan hidup yang memadai untuk menghadapi kehidupan di masa depan.
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan non akademik yang memadai.
- e) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknologi yang memadai.
- f) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi.
- g) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya daerah.
- h) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang dan nyaman.

2. Identitas SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Tabel 4.1 Identitas SMPN 1 Jenangan

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Jenangan
No. Statistik Sekolah	20105119001
Tipe Sekolah	A / A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur

Telepon/HP/Fax	0352-531171
Status Sekolah	Negeri / Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	A, Skor = 92
Luas Lahan / jumlah Rombel	15.000m2 / 19 Rombel
Luas Lahan	15.000m2
Jumlah ruang pada lantai 1	57
Jumlah ruang pada lantai 2	1
Jumlah ruang pada lantai 3	-
Jumlah rombel	19

3. Struktur Kepengurusan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan SMPN 1 Jenangan

Jabatan	Nama Guru
Kepala Sekolah	Sri Iswantini, S.Pd
Wakasek Kurikulum	Hartiningtyas, S.Pd
Wakasek Kesiswaan	Pujianto, S.Pd
Wakasek Sarpras	Sri Wahyuni, S.Pd
Wakasek Humas	Heru Sukamto, S.Pd

4. Staf Guru dan Karyawan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Tabel 4.3 Staf Guru dan Karyawan SMP N 1 Jenangan Ponorogo

No	Nama	No	Nama
1	Sri Suwarni, S.Pd	15	Elfi Hidayati, S.Pd
2	Singgih Tri P, S.Pd	16	Edy Prasetya Putra
3	Idah Hani Nurcahyani, S.Pd	17	Nur Subiyanti, S.Pd
4	Alfian Faisal M, S.Pd	18	Aris Siswanto
5	Dwi Astuti, S.Pd	19	Budi Santoso, S.Pd
6	Alif Rahmawati, S.Pd	20	Angelita W, S.Pd
7	Soimin, S.Pd	21	Didik Sumaryadi, S.Pd
8	Yeniwati, Se	22	Tri Ratna Utami N, S.Pd

9	Henny Kusumawati,S.Pd	23	Nurul Ria Susantiani
10	Bakti Soeprastyo, S.Pd	24	Ernawati, S.Pd
11	Agung Soedarmanto	25	Ismail Marjuki Ariadi
12	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd	26	Gondoyono
13	Dra. Surjantini Dwi A	27	Budiarto
14	Hartiningtyas S. C., S.Pd	28	Slamet

5. Data Siswa di SMPN 1 Jenangan

Tabel 4.4 Data Siswa di SMPN 1 Jenangan

No	Kelas	L	P	Total
1	VII	90	93	183
2	VIII	101	72	173
3	IX	104	93	197

B. Deskripsi Data Khusus Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* atau lulusan yang dihasilkannya. Jika *output* lulusannya sesuai dengan dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan dapat dikatakan berhasil. Jika sebaliknya, maka usaha pendidikan dinilai gagal. Berdasarkan sisi ini maka dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan cukup penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan.⁵⁹ Keberhasilan pendidikan juga bisa dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai mampu mendorong hasil belajar siswa. Sesuai yang dikatakan oleh waka sarpras ibu Sri Wahyuni, S.Pd bahwa:

“Semua kelas sudah di lengkapi media pembelajaran yang mendukung terlaksananya metode pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.”⁶⁰

Dalam suatu proses pendidikan, seorang pendidik harus mampu mengembangkan sebuah pembelajaran yang efisien, menarik dan dapat diterima oleh siswa. Pelaksanaan

⁵⁹ Observasi di SMPN 1 Jenangan, 2/O/13-3/2020.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-3/2020.

metode dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pelaksanaan metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi kondisi siswa yang diajar. Seperti hasil wawancara alasan mengapa bapak/ibu guru memilih metode pembelajaran CBSA, wawancara ini dilakukan dengan ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku Guru IPS terpadu:

“Karena dengan metode CBSA atau cara belajar siswa aktif, secara tidak langsung menuntut siswa untuk belajar aktif dengan caranya sendiri, dan guru hanya sebagai fasilitator saja.”⁶¹

Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum, ibu Hartiningtyas, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sejauh yang saya lihat sampai sekarang untuk hasil pelaksanaan metode CBSA di ranah pelajaran IPS cukup baik mas, karena IPS kan mengkaji soal ilmu sosial, berangkat dari situkan siswa bisa belajar dari pengalaman dan apa yang dilihatnya.”⁶²

Pelaksanaan metode pembelajaran CBSA dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku Guru IPS terpadu:

“Apakah dengan metode pembelajaran CBSA mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik? Tentu, dengan metode pembelajaran CBSA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa.”⁶³

Oleh karena itu pelaksanaan metode pembelajaran sangat penting dalam membantu proses pendidikan, sehingga perlu adanya pengembangan metode dalam sebuah pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi dengan ukuran diatas nilai KKM yaitu 70.⁶⁴

Sebelumnya peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS seperti biasanya. Pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode cara belajar siswa aktif. Saat suasana seperti ini, siswa merasa metode yang digunakan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/9-3/2020.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020

⁶⁴ Lihat Transkrip lampiran 5 Daftar Nilai Ulangan Harian

mampu membuat siswa berfikir aktif dalam belajar, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, dan ramai yang membuat suasana pembelajaran kurang kondusif. Siswa yang aktif biasanya lebih suka mencari pengetahuan dengan pergi ke perpustakaan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru IPS:

“Apakah faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa?”

Faktor penghambatnya salah satunya pada saat pembelajaran masih ada siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, dan ramai yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

Faktor pendukung dari penggunaan metode CBSA salah satunya bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang benar-benar memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA, hasilnya siswa lebih aktif dan pembelajarannya lebih efisien.”⁶⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Apakah dengan metode pembelajaran CBSA dapat meningkatkan hasil belajar kalian?”

“jawab: Kalau menurut saya iya mas, tapi bagi siswa yang memperhatikan dengan baik waktu pelajaran, tapi kalau yang kurang memperhatikan pelajaran ya mungkin tidak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa dari 32 siswa di kelas VII D siswa yang memiliki nilai dengan kriteria baik hanya siswa yang saat proses pembelajaran selalu memperhatikan dan aktif, sedangkan siswa yang memiliki nilai standar di bawah rata-rata dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa siswa tersebut kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁷ Hal inilah yang menjadi penyebab masih banyak siswa di kelas VII SMPN 1 Jenangan yang mendapat nilai di bawah rata-rata.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/10-3/2020.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya pelaksanaan metode CBSA dalam pembelajaran IPS dengan lebih melibatkan siswa yang berperan aktif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁸

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran tidak semua bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam sebuah metode pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Kemaksimalan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang suatu metode pembelajaran. Seperti yang disampaikan ibu Tri Ratna Utami Nawangsih:

"Faktor penghambatnya salah satunya pada saat pembelajaran masih ada siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, dan ramai yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

*Faktor pendukung dari pelaksanaan metode CBSA salah satunya bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang benar-benar memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA, hasilnya siswa lebih aktif dan pembelajarannya lebih efisien."*⁶⁹

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran CBSA, juga terdapat kendala. Kematangan seorang guru menjadi salah satu kendala yang dihadapi pada saat menggunakan metode pembelajaran CBSA. Seperti yang diungkapkan ibu Tri Ratna Utami Nawangsih:

*"Saya juga masih belajar mas supaya bisa menjadi guru profesional dan memiliki kompetensi yang baik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi mengajar agar tugas yang diembannya dapat tercapai, akan tetapi tidak semua guru bisa memiliki kompetensi mengajar yang baik, serta memiliki pengetahuan yang luas."*⁷⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang paling penting dalam penggunaan metode CBSA adalah kompetensi mengajar seorang guru dan siswa itu

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-3/2020

sendiri. Karena untuk menunjang penggunaan metode CBSA ini harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari seorang guru serta kemaksimalan siswa dalam mengikuti pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi salah satu pendukung berlangsungnya metode CBSA, karena cukup memberi ketenangan dalam kegiatan pembelajaran.⁷¹



⁷¹ Observasi di SMPN 1 Jenangan, 1/O/12-3/2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dengan metode sangatlah penting peranannya, karena merupakan alat untuk membuat alur pembelajaran berjalan lancar. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yang ada di SMPN 1 Jenangan berdasarkan atas pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran guru akan lebih mudah berinteraksi dengan siswa. Salah satu cara memilih metode yaitu dengan cara melihat suasana kelas yang akan diajar menggunakan metode tertentu. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Tri Ratna Utami Nawangsih, salah seorang guru IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Jenangan berdasarkan pengamatan peneliti melaksanakan metode CBSA. Dilaksanakan sejak awal kurikulum 2013 revisi. Akan tetapi belum semua guru melaksanakan metode pembelajaran CBSA. Tapi sejak awal 2020 guru sudah mulai melaksanakan metode CBSA dalam pembelajaran. Menurut keterangan, metode CBSA ini diterapkan karena secara tidak langsung menuntut siswa untuk belajar aktif dengan caranya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru dalam pelaksanaannya membuat langkah-langkah dalam metode pembelajaran CBSA agar dapat diterima oleh siswa. Guru di SMPN 1 Jenangan membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membahas topik yang akan dibahas selama pembelajaran
2. Membangkitkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran
3. Di akhir pembelajaran siswa diberikan tugas lisan ataupun tertulis
4. Memberikan tugas kurikuler sesuai dengan tema pembelajaran

Metode CBSA adalah panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian dengan melibatkan intelektual serta emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan fisik siswa apabila diperlukan.⁷² Metode CBSA dipilih untuk diterapkan di SMPN 1 Jenangan karena metode CBSA mempunyai kelebihan bagi pendidik yakni untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, seorang pendidik lebih selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswa. Sedangkan bagi siswa, metode CBSA ini membuat anak lebih kreatif, aktif, dan mandiri.

Dalam pembelajaran dengan melaksanakan metode CBSA, respon siswa yang timbul sangat baik karena siswa bisa belajar secara mandiri. Siswa mulai berani untuk bertanya, mulai mau maju ke depan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara mandiri. Metode pembelajaran CBSA dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena di kelas VII D SMPN 1 Jenangan setelah melaksanakan metode pembelajaran CBSA, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa. Selain itu pelaksanaan metode CBSA di ranah IPS cukup baik, terlebih IPS mengkaji tentang ilmu sosial. Berangkat dari objek kajian IPS, siswa bisa belajar akan nilai-nilai hidup berdampingan berdasarkan atas pengalaman siswa.

Pelaksanaan metode CBSA dalam pembelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII di SMPN 1 Jenangan ternyata mampu menaikkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan memberikan soal ulangan harian terhadap siswa dan benar dengan ulangan harian tersebut hasil belajar siswa dengan menggunakan metode CBSA meningkat.

Menurut Supriyono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁷³ Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari ulangan harian dengan menggunakan metode CBSA pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII diketahui bahwa hasil belajar siswa yang aktif mendapatkan nilai tinggi sedangkan siswa yang kurang aktif mendapatkan nilai rendah.

⁷²Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),115.

⁷³Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode CBSA di SMPN 1 Jenangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat terlibat langsung serta berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan melaksanakan metode CBSA di SMPN 1 Jenangan disusun dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman yang telah dihadapi, serta memberikan kesempatan untuk siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, metode pembelajaran CBSA di SMPN 1 Jenangan dapat diajukan sebagai salah satu alternatif pilihan yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode CBSA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran metode CBSA di SMPN 1 Jenangan ada beberapa faktor pendukung atau penghambat dalam pelaksanaannya. Berjalan lancarnya metode pembelajaran CBSA dipengaruhi oleh kompetensi seorang guru, sarana dan pra-sarana, media pembelajaran, bahan ajar, perencanaan yang matang, dan siswa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Dalam pembelajaran tak lepas dari sebuah kelemahan, baik siswa, guru, metode yang digunakan, atau sarana dan pra-sarana. Di SMPN 1 Jenangan, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode CBSA juga terdapat kendala. Kendala tersebut seperti halnya pada saat pembelajaran. Siswa mengalihkan perhatiannya dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, ramai yang mengakibatkan kelas kurang kondusif.

Pembelajaran dengan melaksanakan metode belajar tentunya memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam pengimplementasiannya. Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan, terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penggunaannya.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan pra-sarana pembelajaran yang nyaman dan aman.

Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran tentunya sarana dan pra-sarana menjadi hal terpenting dalam suatu pembelajaran. Salah satunya adalah dengan adanya tempat yang nyaman dan aman untuk belajar. Dengan adanya sarana dan pra-sarana tentu tidak akan menghambat proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pelaksanaan metode CBSA yang dilakukan oleh guru terutama guru IPS terpadu di SMPN 1 Jenangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, usaha SMPN 1 Jenangan dalam memfasilitasi sarana dan pra-sarana untuk menunjang pembelajaran cukup baik, di SMPN 1 Jenangan ini sarana dan pra-sarana yang ada di dalam kelas sudah cukup memadai.

2. Kegiatan pembelajaran terasa lebih aktif

Dalam kegiatan pembelajaran IPS terpadu, guru melaksanakan metode CBSA guna menciptakan kelas yang aktif dan kondusif, bukan guru saja yang aktif dalam pembelajaran melainkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, lebih kreatif dan hasil belajarnya meningkat. Dalam penggunaan metode CBSA ini siswa mau tidak mau dituntut untuk lebih aktif dalam menyikapi permasalahan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Disiplin sekolah

Kedisiplinan di sekolah erat kali dihubungkan dengan kajian siswa dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Dengan dilaksanakannya metode pembelajaran CBSA dalam pembelajaran IPS terpadu melatih siswa untuk lebih disiplin dalam belajar di sekolah.

4. Hasil belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.⁷⁴ Pelaksanaan metode CBSA dalam pembelajaran IPS terpadu dibuktikan dapat menaikkan hasil belajar siswa. Walaupun kenaikan hasil belajarnya tidak drastis akan tetapi sudah lumayan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya ulangan harian yang diberikan kepada siswa.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode CBSA dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar

Baik tidaknya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri. Jika siswa tersebut bisa mengikuti aturan pembelajaran dari seorang guru kemungkinan besar siswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang baik. Akan tetapi tidak semua siswa mampu mengikuti aturan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

b. Kendala yang muncul dari guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi mengajar agar tugas yang diembannya dapat tercapai.

c. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran, tidak banyak siswa yang mampu memperhatikan guru. Hal ini yang menjadi faktor mengapa siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang baik, walaupun sudah melaksanakan metode yang baik. Penggunaan metode yang baikpun pasti ada salah satu siswa yang kurang memperhatikan, dan akibatnya kepada hasil belajar siswa. Pelaksanaan metode CBSA ini diharapkan mampu

⁷⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

menjembatani permasalahan siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, karena dengan menggunakan metode CBSA siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menyikapi permasalahan dalam pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Jenangan Ponorogo meningkat dengan melaksanakan metode pembelajaran CBSA. Dengan melaksanakan metode CBSA dalam pembelajaran IPS terpadu membuat siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan setelah dilakukan tes ternyata siswa yang belajar secara aktif mendapatkan nilai yang tinggi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode CBSA kelas VII SMPN 1 Jenangan Ponorogo diantaranya:

Faktor pendukung:

- a. Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang nyaman dan aman.
- b. Kegiatan pembelajaran terasa lebih aktif
- c. Disiplin sekolah
- d. Hasil belajar

Faktor penghambat:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar
- b. Kendala yang muncul dari guru
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Jenangan Ponorogo dinyatakan sudah meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran CBSA. Saran yang diberikan peneliti kepada

siswa adalah agar selalu meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi guru harus kreatif dalam menggunakan metode.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam metode CBSA, saran yang diberikan peneliti sebaiknya guru bisa memberikan jalan keluar terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dan bagi sekolah, perlu adanya kerjasama antara para guru dan siswa serta lingkungan SMPN 1 Jenangan Ponorogo supaya faktor penghambat bisa di atasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Afif Desti Megawati, Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II di MI Islamiyah Kaumrejongantang, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).
- Anna Setyawati, Pengaruh Metode Mengajar CBSA dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Pada Materi Mobilitas Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Sabang, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).
- Ahmad Shunhadji, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Media Iqro' Melalui Pendekatan CBSA Siswa Kelas V MI Nurul Huda, (<https://lib.unnes.ac.id/19238/1/7101408270.pdf>, diakses tanggal 7 Januari 2020).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Humaisi, Syafiq. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Miles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesian Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000..

- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mulyadi,Seto. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Munib.dkk, *Pengantar ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2007.
- Nurani.dkk, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standart Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB 2. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*.
- Prastowo,Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet ke 3. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ridwan, *Metode & Teknil Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sidiq,Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soeharto,Irwan. *Metode Penelitian Social: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata,Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.